

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan dinilai siap mendukung pertumbuhan ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai industri perbankan nasional dalam kondisi yang lebih baik pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya (Kompas.com pada hari Kamis, 29 Maret 2018). Kondisi industri perbankan nasional yang baik ditunjukkan oleh beberapa indikator. Hingga Februari 2018 lalu, total aset industri perbankan mencapai Rp 7.368 triliun, tumbuh 9,25 persen secara tahunan (yoy). Data regulator juga menunjukkan, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan nasional yang sangat tinggi, yakni 23 persen. Perbaikan kinerja perbankan juga terlihat dari kemampuan bank dalam menyerap risiko dengan baik. Rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) sudah mengalami perubahan yang baik dari sebelumnya 2,88% di Februari 2018 menjadi 2,75% di Maret 2018.

Menurut Undang-Undang Perbankan, perbankan di Indonesia terdiri dari beberapa segi yaitu: jenis bank dilihat dari segi fungsinya, segi kepemilikannya, segi status dan segi cara menentukan harganya (Finansialku, 2017). Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, dan pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Dalam Bank Swasta Milik Nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi. Terdapat beberapa bank yang termasuk dalam bank umum

swasta nasional devisa yaitu: Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Danamon dan lain sebagainya.

Kinerja bank yang sehat dalam perekonomian masyarakat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai penyalur dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Untuk itu bank harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan yang diberikan kepadanya dengan meningkatkan kinerja keuangannya, serta meningkatkan mutu dan kualitas perusahaan perbankan (Manuaba, 2012).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik dalam aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya juga sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain (Adyani, 2011).

Pengaruh faktor kepercayaan para nasabah akan sangat berdampak pada kemajuan perkembangan perusahaan perbankan (Shamsuddoha dan Alamgir, 2004). Laporan keuangan bank merupakan suatu sumber utama dalam menilai kinerja keuangan bank. Rasio keuangan yang dihitung dalam laporan keuangan bank dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank.

Kinerja suatu bank sangat penting di evaluasi, karena akan memberikan gambaran prospek kinerja bank kedepannya yang sangat dibutuhkan oleh pihak-

pihak terkait seperti manajer bank dan investor (Samad et al, 1998 dalam Prasanjaya, 2013)

Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou, et al., 2008). CAMEL merupakan salah satu metode untuk mengukur kinerja bank. CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia (www.bi.go.id)

Menurut Kasmir (2012:11). Unsur- unsur penilaian analisis CAMEL yaitu: **Capital** (permodalan), penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (**Capital Adequacy Ratio**). **Asset** (kualitas aktiva), penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. **Management** (manajemen), penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. **Earning** (rentabilitas), penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua jenis, salah satunya yaitu: Rasio laba terhadap total asset (**Return on Assets**). **Liquidity** (likuiditas) yaitu untuk menilai likuiditas bank.

Adapun rasio CAMEL yang digunakan dalam penelitian yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Asset* (ROA). Menurut Sudyatno (2010:126), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan oleh *Return on Assets*

(ROA). ROA merupakan rasio antar laba sebelum pajak terhadap total aset. Ukuran profitabilitas yang menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Mario, Parengkuan, dan Ivonne, 2014).

Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan akan semakin baik apabila perusahaan tersebut dapat menjaga nilai ROA karena semakin besarnya ROA maka tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh perusahaan akan semakin besar dan hasilnya dapat dinikmati oleh pemegang saham. Rasio-rasio yang dapat mempengaruhi ROA salah satunya adalah Kualitas Aktiva Produktif dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Nyoman dan I Gede, 2015).

Penilaian ROA lebih dipentingkan daripada ROE oleh Bank Indonesia dalam menentukan kesehatan bank, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2001).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank yang berguna untuk menanggung segala resiko dari pemberian kredit (Puspitasari, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Yuwono (2012) menyatakan bahwa sebuah bank akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitasnya apabila mempunyai nilai CAR

yang tinggi. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, bank dinyatakan sehat jika memiliki CAR minimum 8 persen. Modal mempunyai fungsi yang besar dalam pembiayaan operasi dan ekspansi usaha, serta sebagai alat untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi. CAR juga berfungsi sebagai modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerjanya (Nurhafita dan Dharma, 2010). Semakin tinggi CAR maka ROA yang diperoleh bank semakin meningkat, karena akan semakin tinggi kemampuan bank dari segi permodalan dalam meminimalisasi resiko kerugian yang akan ditimbulkan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga seperti: giro, tabungan, deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya (Almadany, 2012). Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio LDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah 78%. Namun batas toleransi LDR berkisar antara 78% sampai dengan 92% (Dendawijaya, 2005).

Hasil penelitian Mawardi (2005), dan Merkusiwati (2007) bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Purwana (2009), diperoleh hasil bahwa CAR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi berbeda dalam penelitian

Zahara dan Veronica (2009), Setiawati (2010) serta Sari (2012) menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian tentang risiko likuiditas yang diproksikan dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dilakukan oleh Sabir, dkk (2012) dan Almadany (2013), serta Suhardi dan Altin (2012) menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini disebabkan kredit yang disalurkan bank memberikan kontribusi laba pada bank tersebut. Sedangkan hasil penelitian Hidayah dan Paga (2012), Yuliana (2007) bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk itu penulis mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA PERIODE TAHUN 2015-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2015-2017 ?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2015-2017?

3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan informasi yang berguna bagi perusahaan dalam menganalisis kinerja keuangan sebagai dasar yang objektif dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Pembaca dan Civitas Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang akan melanjutkan penelitian ini lebih jauh sesuai dengan pokok bahasan ini, dan

dapat memperluas wawasan di bidang manajemen keuangan khususnya pada perbankan.

3. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis mampu untuk merealisasikan yang telah didapat selama kuliah ke dalam realita dunia kerja sehingga dapat menambah pengalaman dan wawasan.

